

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN  
EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA SMA NEGERI 7 MEDAN  
SECARA DARING**

**JURNAL**  
**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh  
**Dwi Fakhrur Rozy**  
**NIM 16100610132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2021/2022**



# PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA SMA NEGERI 7 MEDAN SECARA DARING

Dwi Fakhrrur Rozy<sup>1</sup>, Endang Ismudiati<sup>1</sup> and Ayu Tresna Yunita<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Progam Studi S-1 Pendidikan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
[Dwifakhrurrozy77@gmail.com](mailto:Dwifakhrurrozy77@gmail.com); [ismudiatimusik@gmail.com](mailto:ismudiatimusik@gmail.com); [ayutresnayunita@gmail.com](mailto:ayutresnayunita@gmail.com)

## Abstrak

Pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 7 Medan HALELLUYAH Choirs sudah lama tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah dikarenakan adanya surat edaran KEMDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Surat ini ditujukan pemerintah dalam memberantas penyebaran virus corona (COVID-19). Dampak meniadakan proses belajar mengajar di sekolah, murid-murid ekstrakurikuler paduan suara HALELLUYAH Choirs tidak pernah sama sekali melakukan latihan paduan suara di sekolah. Penelitian bertujuan untuk memberikan alternatif dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara daring melalui aplikasi Google Meet. Penelitian ini menggunakan metode drill dengan menggunakan lagu "Girei" dalam proses kegiatan belajar mengajar secara daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, foto dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini dipilih langsung oleh pembina paduan suara ibu Andrita, subjek dalam penelitian ini X, XI, dan XII dengan jumlah murid paduan suara berjumlah 24 orang. Subjek yang diambil menyesuaikan format suara pada lagu "Girei", adapun format suara terdiri dari suara sopran, mezzo sopran, alto, tenor barython dan bass di setiap suara terdiri dari 4 anggota suara. Adapun hasil yang diperoleh murid-murid paduan suara dapat menyanyikan lagu "Girei" secara daring dengan menggunakan metode drill dan penggunaan lagu yang tepat.

**Kata kunci:** paduan suara, metode drill, pembelajaran daring

## Abstract

*Extracurricular learning choirs at SMA Negeri 7 Medan HALELLUYAH Choirs have not carried out teaching and learning activities in schools for a long time due to the circular letter of the Ministry of Education and Culture Number 4 of 2020 to carry out learning activities from home (BDR). This letter is addressed by the government in eradicating the spread of the corona virus (COVID-19). As a result of eliminating the teaching and learning process in schools, the extracurricular students of the HALELLUYAH Choirs choir never do choir practice at all at school. The research aims to provide an alternative in conducting the online teaching and learning process through the Google Meet application. This study uses the drill method using the song "Girei" in the process of online teaching and learning activities. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Collecting data in this study in the form of interviews, photos and documentation. The subjects in this study were directly selected by the choir coach, Mrs. Andrita, the subjects in this study were X, XI, and XII with a total of 24 choir students. The subjects taken adjust the sound format of the song "Girei", while the sound format consists of soprano, mezzo soprano, alto, tenor barython and bass in each voice consisting of 4 voice members. The results obtained by choir students can sing the song "Girei" online using the drill method and using the right song.*

**Keywords:** chorus, drill method, online learning

## PENDAHULUAN

Menurut KBBI ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya (Eka Prihatin, 2011). Ekstrakurikuler yang diteliti dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler paduan suara.

Paduan suara merupakan penyajian musik vokal yang terdiri atas 15 orang atau lebih (Yudha Pramayudha, 2010). Atau dapat diartikan paduan suara terdiri dari sekelompok orang yang membagi warna suara mereka sehingga menjadi harmonis. Komposisi paduan suara berdasarkan jenis suara, yaitu: 1) bila dalam aransemen hanya dipergunakan suara S dan A , maka disebut aransemen untuk koor wanita atau koor anak; 2) bila dalam aransemen hanya dipergunakan suara pria, maka disebut aransemen koor pria atau mannen koor; 3) bila untuk suara wanita saja atau untuk suara pria saja disebut aransemen untuk suara sejenis, aransemen ini selalu kurang sempurna karena wilayah suara cukup terbatas; 4) bila dalam aransemen dipergunakan suara pria maupun wanita, maka disebut aransemen koor campuran (Martasudjita & Karl-Edmund Prier Sj, 2009). Sesuai dengan pendapat Martasudjita dan karl bahwa paduan suara yang digunakan pada penelitian ini yaitu paduan suara koor campuran yang terdiri dari suara pria dan

wanita. dalam penelitian ini penulis meneliti paduan suara SMA Negeri 7 Medan.

SMA Negeri 7 Medan tepatnya di alamat Jl. Timor No.36, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235, sekolah SMA Negeri 7 Medan adalah salah satu sekolah yang tergolong terfavorit di daerah Medan karena sekolah ini memiliki prestasi-prestasi yang unggul di bidang ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler yang unggul di sekolah SMA Negeri 7 Medan yaitu ekstrakurikuler paduan suara HALELLUYAH Choirs. HALELLUYAH Choirs cukup banyak membawa prestasi-prestasi yang unggul dalam setiap perlombaan-perlombaan yang mereka ikuti. Dikutip dalam web edisimedan.com SMA Negeri 7 Medan berhasil menjadi juara 1 pada acara final Kompetisi Paduan Suara (KPS) Universitas Methodist Indonesia (UMI) Medan di Aula PKMI-1 jalan Hang Tuah Medan, Minggu (30/11) setelah sebelumnya bersaing dengan 8 kelompok paduan suara lainnya dari sekolah SMA di Medan. Diambil dari situs web tribunmedan.com. Hanna (ketua paduan suara) menuturkan bahwa perlombaan yang pernah diikuti Haleluya Choir ketika mengikuti Kent International Festival Choir (KIFC) dan Bali Internasional Choir Festival (BIFC) dengan masing-masing medali emas. penulis ingin meneliti sekolah SMA Negeri 7 Medan dikarenakan disekolah ini tidak lagi dalam keadaan belajar mengajar dikarenakan adanya wabah virus corona sehingga pemerintah mengurangi penyebaran virus corona dengan membatasi semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Sangat disayangkan ekstrakurikuler paduan suara HALELLUYAH Choirs tidak lagi melakukan latihan paduan suara padahal ekstrakurikuler paduan suara HALELLUYAH Choirs sebagaimana yang sudah penulis paparkan diatas membawa banyak prestasi-prestasi bagi sekolah SMA Negeri 7 Medan.

---

Dalam wawancara penulis dengan pembina ekstrakurikuler paduan suara ibu Andrita, beliau mengatakan kalau tidak dikarenakan corona paduan suara SMA Negeri 7 Medan akan ikut dalam perlombaan internasional. dalam kunjungan dan wawancara penulis terhadap ibu Andrita didapatkan penulis menyimpulkan permasalahan yang terlihat secara langsung oleh penulis sekolah terlihat sepi hanya ada beberapa murid yang di sekolah, sebagaimana yang dikatakan ibu Andrita, sekolah dalam posisi murid-murid yang belajar di rumah dikarenakan adanya virus corona (COVID-19).

Bagaimana dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang mengharuskan untuk praktek seperti ekstrakurikuler drumband, pramuka, paduan suara dan banyak lainnya lagi ekstrakurikuler yang mewajibkan untuk praktek secara langsung, seberapa pentingkah peran ekstrakurikuler.

Dalam web kemdikbud kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil pelajar pancasila yaitu berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri dan beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Dengan keterbatasan yang sedang kita alami tentu membuat kebiasaan-kebiasaan yang sering kita lakukan baik itu aktivitas belajar maupun mengajar menjadi sulit, sangat disayangkan sekali kalau keberadaan ekstrakurikuler di libur dalam kondisi COVID-19. Adapun ekstrakurikuler menurut penulis yang masih bisa dilaksanakan secara daring seperti ekstrakurikuler paduan suara, ekstrakurikuler tilawah dan yang lainnya yang masih bisa dilaksanakan dirumah secara daring, sedangkan ekstrakurikuler yang memerlukan tindakan khusus dan yang tidak bisa dilakukan dirumah

seperti pramuka, bola, karate dan lain sebagainya. adapun jalan keluar dari permasalahan yang ada, penulis ingin mengajak murid murid paduan suara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga keberhasilan yang sudah direncanakan penulis berjalan dengan baik.

Adapun dalam proses penerapan metode drill menggunakan lagu anime "Girei" pada paduan suara SMA Negeri 7 Medan akan dilakukan secara daring, aplikasi yang akan dipakai dalam pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi Google Meet, pelatih yang terlibat dalam proses pembelajaran paduan suara HALELLUYAH Choirs adalah peneliti itu sendiri. Menurut (Abdul Majid, 2006) metode drill adalah suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis ingin menerapkan pembelajaran menggunakan metode drill pada ekstrakurikuler paduan suara secara daring dengan menggunakan lagu anime "Girei".

## **METODE**

Metode penelitian ini deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Mohammad Nazir, 2014).

---

## Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 7 Medan yang beralamat di Jl. Timor No.36, Gaharu, Kec. Medan Tim. Kota Medan, Sumatera Utara 20235. SMA Negeri 7 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 7 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII kejuruan sekolah ini dibagi dua kejuruan IPA dan kejuruan IPS.

Adapun fasilitas-fasilitas di sekolah SMA Negeri 7 Medan terdiri dari Kelas, Perpustakaan, Laboratorium Biologi, Ruang Nonton Bioskop, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa Aula (Bersama dengan SMP Negeri 37), Studio Musik, Kantin, wifi dan mushola. ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMA Negeri 7 Medan diantaranya Smanju Badminton Club, Palang Merah Remaja 060 (PMR 060), Basket, Teater seven art, Paskibra(PAMASTA), cheerleaders (JOWSHE cheers), Futsal, Bintal takbir, Pramuka SMAN 7 MEDAN (PRAMANJU), Paduan Suara (HALELLUYAH Choir), Dojo kei shin kan Karate, Tari Tradisional (Sangrita), Dance (JOWSHE DANCE) dan PA HALELLUYAH.

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, diantaranya: peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk

menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang sifatnya induktif, fenomena yang diamati tersebut haruslah dalam kondisi yang alamiah (naturalistic), berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut (Ghony & Al Manshur, 2014).

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas maka, penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena objek yang diamati berkembang apa adanya natural alamiah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Keberadaan peneliti sebelum memasuki obyek yang diteliti, setelah itu berada di obyek yang diteliti dan selanjutnya keluar dari objek relatif tidak berubah. Selain itu, penggunaan metode kualitatif didasari karena data-data yang terkumpul, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder apabila diukur menggunakan angka-angka maupun statistik akan sulit untuk disimpulkan. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang berupa kutipan-kutipan dan fenomena-fenomena alamiah yang meliputi perilaku, aktivitas dan peristiwa yang terjadi pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di sekolah SMA Negeri 7 Medan. dapat dipahami dan disimpulkan dengan menggunakan deskripsi kata-kata.

## Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan (Hadari Nawani, 1983).

Dilanjutkan Menurut (Arikunto, 1998) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

---

Menurut Spradley dalam Sugiyono populasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni tempat (place), pelaku (actors) atau orang-orang yang terlibat, dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2018). Sejalan dengan pendapat Spradley diatas maka dalam penelitian ini social situation atau situasi sosial dilaksanakan di sekolah di depan ruang kepala sekolah tepatnya di halaman sekolah SMA Negeri 7 Medan bersama Pembina paduan suara ibu Andrita.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang murid paduan suara yang masih aktif terdiri dari kelas X, XI dan XII. Populasi dalam penelitian ini tidak berlangsung dalam keadaan latihan tetapi hanya dipaparkan Pembina paduan suara, dikarenakan penelitian ini dilakukan pada saat sekolah telah menerapkan protokol belajar dari rumah (BDR).

Sampel penelitian, Menurut Nana Sudjana & Ibrahim, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil dari sampelnya. Dalam pengumpulan sampel dipilih oleh ibu Andrita selaku Pembina ekstrakurikuler paduan suara. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 40 murid anggota paduan suara peneliti hanya memerlukan 24 anggota paduan suara yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen

atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut di atas maka dalam penelitian ini, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri atau (human instrument). human instrument adalah hal yang wajib dilakukan peneliti karena merujuk pada manusia sebagai kunci instrumen dan tidak mungkin hal itu bisa dilakukan selain memanfaatkan human instrument karena apabila selain manusia, maka akan sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.

Maka demikian paparan diatas menunjukkan peneliti sebagai instrumen utama bertindak secara langsung mengamati kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di lokasi sekolah SMA Negeri 7 Medan. dengan demikian peneliti dapat dengan mudah untuk dipahami serta menilai situasi dan aktivitas yang terjadi di lapangan.

Prastowo dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian" menjelaskan bahwa, dalam penelitian kualitatif, selain peneliti sebagai instrumen utama, instrument lainnya juga bisa berupa buku catatan, tape recorder(video/audio), kamera, dan sebagainya (Prastowo, 2014). Instrument tambahan dalam penelitian ini berupa gawai sebagai dokumentasi berupa foto dan record.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan

---

mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Menurut (Sugiyono, 2009) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1.Observasi

Menurut (Widoyoko & Putro Eko, 2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. dilanjutkan menurut para ahli observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2014). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto Yatim, 2010). Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, observasi partisipan adalah metode pengumpulan jenis data penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan seorang peneliti secara langsung untuk terjun ke tempat penelitian sehingga mengambil bagian dalam kegiatan observasi (Riyanto Yatim, 2010). Dalam kegiatan observasi partisipan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara HALELLUYAH Choirs SMA Negeri 7 Medan kemudian mencatat informasi-informasi yang didapat sebagaimana yang telah disaksikan selama penelitian. Melalui kegiatan observasi ini, diharapkan mendapatkan data-data tambahan sebagai hasil penelitian.

#### 2.Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna

dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015). Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan, untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih lanjut (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian wawancara tidak dilakukan secara struktur sehingga tidak menggunakan pedoman wawancara, hanya saja pedoman wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data hanya berupa poin-poin intinya dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dijawab secara bebas tanpa terikat pada pedoman pola-pola tertentu. Proses wawancara dilakukan peneliti secara langsung (tatap muka). Adapun pihak yang dijadikan sebagai responden yaitu ibu Andrita selaku pembina paduan suara HALELLUYAH Choirs.

#### 3.Dokumentasi

Bogdan dalam (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa data dari sumber primer yang didapat melalui observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan data dari sumber sekunder berupa dokumentasi. Data sekunder berupa dokumentasi tersebut dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung memahami dan menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada (Mustofa Bisri, 2009). Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atas peristiwa yang sudah berlalu (W.Gulo, 2007). Menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip (Sugiyono, 2005), mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

---

Dokumentasi yang dijadikan sumber pendukung dalam penelitian ini adalah: proses pembelajaran daring pada ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 7 Medan, penerapan metode drill, penguasaan lagu "Girei".

### **Teknik Analisis Data**

Setelah semua data-data terkumpul dan berhasil terjaring melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya data tersebut perlu dianalisis karena data tersebut sangat banyak, masih mentah dan masih merupakan bahan baku yang belum memiliki nilai-nilai temuan apa-apa (Prastowo, 2014).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### **1.Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dalam polanya, atau data-data yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini kumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat secara teliti dan rinci untuk keperluan menjawab

pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan antara data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan. Langkah ini digunakan untuk memfokuskan pada tujuan penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis dan mengkaji permasalahan penelitian.

#### **2.Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2018). Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif. penyajian data ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 7 Medan.

#### **3.Verifikasi**

Selanjutnya langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018). Pada tahap akhir ini peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan baik, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah dianalisa.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Pada wawancara penulis terhadap ibu Andrita pembina paduan suara mengatakan biasanya bapak Nataelson Batubara selaku pelatih paduan suara beliau mengajarkan paduan suara kepada murid-murid menggunakan dua metode yang pertama metode ceramah, metode ceramah merupakan cara pembelajaran yang sudah sangat lama diterapkan oleh guru, dengan penyampaian secara lisan kepada peserta didik Metode ini digunakan untuk materi pelajaran yang memerlukan banyak penjelasan (Hamdani, 2011). Yang kedua metode imitasi, metode imitasi merinci kerangka teori tentang suatu kondisi dan mengemukakan ada tiga kelas utama penerapan perilaku yang seringkali diberi label "imitasi" 1) Same behavior, dua individu memberi respon masing masing secara independen, tapi dalam cara yang sama terhadap stimulus lingkungan yang sama. 2) Copying, seseorang individu berusaha mencocokkan perilakunya sedekat mungkin dengan perilaku orang lain. Jadi ia haruslah mampu untuk memberi respon terhadap syarat atau tanda kesamaan atau perbedaan antara perilakunya sendiri dengan penampilan orang yang dijadikannya model. 3) Matched dependent behavior, seorang individu belajar untuk menyamai tindakan orang lain (model atau si pemimpin) karena amat sederhana, ia memperoleh imbalan dari perilaku tiruan (imitatif) itu (Miller & John Dollard, 1941).

Jadi contoh pengajaran guru paduan suara bapak Nataelson Batubara biasanya mengajarkan kepada satu orang murid disetiap suara misalnya ketua sopran diajarkan dengan guru tersebut menyanyikan perbirmama hingga ketua suara sopran bisa menyanyikan satu buah lagu dengan metode imitasi dan ceramah yang diterapkan oleh guru paduan suara sehingga

setiap ketua anggota mengajarkan kepada temannya yang satu suara dengannya setelah itu guru mengumpulkan keempat suara sopran, alto, tenor, dan bass dinyanyikan secara bersamaan. Bapak Nataelson Batubara juga secara perlahan telah menerapkan proses pembelajaran secara daring untuk kegiatan paduan suara tapi dari setiap murid memiliki sifat yang cenderung kurang antusias maupun bosan karena pembelajaran tersebut biasanya dilaksanakan secara bersamaan.

Dari wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 7 Medan ibu Andrita mengatakan biasanya lagu yang diajarkan kepada murid-murid paduan suara HALELLUYAH Choirs lagu nasional, daerah yang sudah di aransemen, dan terkadang lagu gereja mengingat semua anggota paduan suara HALELLUYAH Choirs beragama kristen. Dalam wawancara penulis kepada murid-murid paduan suara yang pada saat itu ada di sekolah berjumlah 5 orang, Adapun hasil wawancara penulis dengan murid-murid paduan suara penulis menyimpulkan penyebab dari kurangnya antusias murid-murid paduan suara dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dikarenakan lagunya yang monoton jadi disini penulis ingin mengubah suasana pembelajaran daring ekstrakurikuler paduan suara menjadi efektif.

Pertama memilih bahan lagu yang diluar dari kebiasaan-kebiasaan yang sering diajarkan kepada murid paduan suara, kedua memahami karakteristik murid-murid paduan suara semisal nya dalam satu kelas hampir semua murid membicarakan tentang film atau tentang anime, guru membuatkan aransemen yang sederhana atas apa yang sering mereka bicarakan atau dengan menanyakan langsung kepada para murid murid lagu apa yang kira kira bagus untuk dinyanyikan mungkin akan meningkatkan siswa dalam membawakan lagu dalam latihan paduan suara secara daring apalagi

---

penerapan yang biasanya diterapkan oleh guru paduan suara bapak Nataelson Batubara menggunakan metode ceramah dan metode imitasi ini seharusnya lebih memahami karakteristik murid murid paduan suara.

Adapun peneliti melakukan apa yang diterangkan di paragraf sebelumnya terhadap murid murid paduan suara SMA Negeri 7 Medan, dengan menanyakan kepada para murid murid yang pada saat itu ada dalam pengumpulan data. Peneliti menanyakan kalian lebih suka film atau anime hampir semua murid-murid paduan suara lebih menyukai anime naruto shippuden. Naruto Shippuden adalah sebuah seri anime yang diadaptasi dari bagian II manga Naruto terdiri dari 1-500 episode. Serial ini disutradarai oleh Hayato Date dan diproduksi oleh Studio Pierrot dan TV Tokyo. Tentunya penulis dan semua pasti mengetahui anime naruto mulai dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa menyukai anime ini, Disini sebagai penulis mencari tau lagu naruto shippuden apa yang kira kira cocok untuk dibawakan. Dari sekian soundtrack maupun lagu lagu yang ada di anime naruto penulis memilih lagu "Girei".

Lagu "Girei" adalah salah satu lagu dari anime Naruto Shippuden yang cukup terkenal adapun ketertarikan yang diambil dalam lagu Girei ini untuk memberikan pengajaran yang efektif serta bisa memberikan nilai imajinatif sehingga menimbulkan rasa semangat terhadap pembelajaran daring ekstrakurikuler paduan suara HALELLUYAH Choirs, dengan aransemen partitur yang sederhana terdiri dari 6 suara yang dipecah suara menjadi Sopran, Mezzosopran, Alto, Tenor, Barito, dan Bass. Adapun partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari siswa kelas 1,2,3 SMA Negeri 7 Medan yang dimana untuk satu suara memerlukan 4 orang total 24 orang terdiri dari suara sopran, mezzo sopran, alto, tenor, bass, dan bariton.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme (ilmu pasti) digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (simpulan umum) (Sugiyono, 2018). Menurut (McCusker & Gunaydin, 2015). pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya.

Adapun metode pengajaran yang digunakan penulis dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara menggunakan metode drill, Menurut (Syaiful Sagala, 2009) "Metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan". ketepatan, kesempatan dan keterampilan". Menurut pendapat (Suyanto & Asep, 2013) menjelaskan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode drill diantaranya keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental.

---

## Pembahasan

Sekarang kita semua sepakat bahwa dunia saat ini sedang mengalami wabah penyakit virus corona (covid-19) negara-negara di keseluruhan dunia telah mengalami wabah virus corona diantaranya adalah negara indonesia, pemerintahan indonesia mengambil keputusan yang berdampak serius untuk proses belajar dan mengajar agar dilaksanakan dengan lancar. Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah adalah mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (E-Learning).

Media E-Learning ditunjang dengan berbagai filter-filtr pembelajaran yang dibuat layaknya seperti pembelajaran tatap muka sesuai dengan surat edaran no 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) adapun isinya: Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah.

Sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), dilaksanakan penangan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Seperti yang sudah diterangkan di paragraf diatas tentang surat edaran pemerintah nomor 4 tahun 2020 belajar dari rumah (BDR) di sekolah-sekolah swasta

maupun sekolah-sekolah negeri melalui e-learning (daring) secara keseluruhan. Kita semua mengalami dan tau suka duka belajar dan mengajar baik itu untuk murid dan guru, salah satu duka, yang sering terjadi dalam pembelajaran daring adalah koneksi internet kerap kurang stabil dan juga kesulitan yang kerap terjadi pada pembelajaran itu adalah pembelajaran praktek serta tugas praktek itu sendiri. Suka, yang kerap terjadi dalam pembelajaran daring bagi murid lebih fokus dalam pembelajaran dan untuk guru itu sendiri tidak boleh memberikan tugas yang banyak sehingga mempermudah dalam pengerokasian.

Bagaimana dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang mengharuskan untuk praktek seperti ekstrakurikuler drumband, pramuka, paduan suara dan banyak lainnya lagi ekstrakurikuler yang mewajibkan u. Dalam web kemdikbud Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu Berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri dan beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Pada kegiatan penerapan pembelajaran menggunakan metode drill pada paduan suara SMA Negeri 7 Medan dilaksanakan kurang lebih pada bulan januari sampai dengan bulan february tahun 2022 tepatnya selama 2 bulan didapatkan proses hingga hasil yang mendalam penelitian ini.

Mengingat sekolah masih dalam kegiatan belajar dirumah maka proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dilakukan secara daring 1 minggu 3 kali tergantung kelonggaran waktu anggota paduan suara HALELLUYAH Choirs dalam pembelajaran dilaksanakan di media aplikasi zoom dan Google Meet dimulai tepatnya jam 19:30 WIB sampai dengan 21:00 WIB dalam

---

kegiatan ini melibatkan 4 murid persuara anggota paduan suara HALELLUYAH Choirs setiap pembelajaran paduan suara secara daring. Perekrutan anggota ekstrakurikuler paduan suara berjumlah 24 murid dipilih oleh ibu andrita selaku pembina paduan suara untuk ikut serta pada penelitian ini kelompok suara terdiri dari suara sopran, mezzo sopran, alto, tenor, bass, dan bariton.

Dalam penulisan transmisi dari not balok ke not angka penulis menggunakan pembacaan fix-do dikarenakan penulis menganggap murid-murid paduan suara akan lebih mudah membaca lagu menggunakan fix-do. murid-murid yang mengikuti dalam penelitian ini terdiri dari kelas X, XI, XII, Hasil yang diharapkan dari kegiatan belajar ekstrakurikuler paduan suara secara daring antara lain menumbuhkan minat anggota paduan suara dalam latihan paduan suara secara daring. Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara secara daring meliputi materi dan setiap pertemuan diantaranya:

#### 1. Memberikan arahan

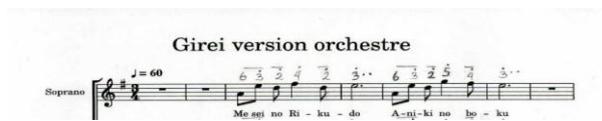
Diawali dengan menunggu semua peserta paduan suara yang mengikuti penelitian ini untuk masuk login ke portal zoom, dalam proses pertemuan pertama memang sangat memakan waktu banyak dalam menunggu murid paduan suara untuk masuk ke portal zoom kurang lebih waktu yang dihabiskan 15 menit, setelah semua terkumpul peneliti memberikan arahan-arahan dalam pembelajaran daring paduan suara. Hal tersebut dilakukan agar murid-murid paduan suara memahami kegiatan yang akan dilaksanakan adapun proses pembelajaran suara sopran sebelum masuk ke materi pembelajaran, peneliti berfokus per anggota paduan suara dalam latihan ini.

#### a. Proses pembelajaran suara sopran

pertama dimulai dari suara sopran Sebelumnya peneliti sudah memberikan partitur lagu kepada ketua paduan suara berbentuk hard copy berupa partitur lagu girei yang sudah di aplikasikan dari not balok ke not angka dan sudah dibagikan kepada seluruh anggota paduan suara yang ikut dalam penelitian ini. HALELLUYAH Choirs. Berikut bentuk notasi partitur untuk suara sopran serta keterangan proses pembelajaran suara sopran, mezzo sopran, alto, tenor, bass dan barython:

##### 1) Pertemuan ke 1-3

peneliti hanya fokus suara sopran dalam latihan ini, tujuan ini dilakukan agar memfokuskan proses pembelajaran secara daring. Jumlah murid suara sopran terdiri dari 4 orang dalam pertemuan ke 1 anggota suara sopran hadir semua sampai dengan pertemuan ke 3. Sebelum masuk kedalam materi lagu peneliti ingin suara sopran masuk kedalam aplikasi google meet dalam proses ini memakan waktu kurang lebih 10 menit setelah murid suara sopran masuk ke forum google meeting selanjutnya pelatih melakukan pemanasan dengan cara murid mengikuti tingtingan piano tangga nada c mayor 2 oktaf dengan menyebutkan solmisasi, pemanasan ini bertujuan untuk mengukur ketepatan nada-nada murid suara sopran. Langkah selanjutnya peneliti masuk kedalam materi pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan focus permurid suara sopran. berikut notasi partitur lagu girei untuk suara sopran dari halaman 1 sampai dengan halaman 9 dan dengan keterangan setiap pertemuan. Pertemuan pertama latihan dimulai dengan peneliti memberikan contoh bunyi nada perdua bar dan mengulangi sebanyak 3 kali setelah itu peneliti menyuruh per murid untuk menyanyikan dengan solmisasi not angka yang telah ditulis diatas bar suara sopran



Notasi 1: Notasi sopran. halaman 1  
(Sumber:Rozy,2022)

Selanjutnya di pertemuan pertama Kesulitan dalam suara sopran ketika suara sopran memasuki bar ke 13, di bar ke 13-21 kesulitan anggota suara sopran terletak pada



Notasi 1: Notasi sopran. halaman 2  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 3: Notasi sopran. halaman 3  
(Sumber:Rozy,2022)

Pertemuan kedua peneliti masih sama berfokus untuk menuntaskan secepat mungkin untuk anggota suara sopran, di pertemuan kedua peneliti melanjutkan pembelajaran dari bar ke 13-21 dalam pertemuan kedua sudah terlihat progress dari suara sopran yang hampir semua anggota suara sopran hampir bisa mengatur nafas dalam menyanyikan lagu girei setelah itu peneliti melanjutkan pembelajaran solmisisasi dari bar 22 hingga selesai lagu, dalam kelanjutan proses pembelajaran hingga akhir tidak ada ditemukan masalah di pertemuan kedua ini.



Notasi 4: Notasi sopran. halaman 4  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 5: Notasi sopran. halaman 5  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 6: Notasi sopran. halaman 6  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 7: Notasi sopran. halaman 7  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 8: Notasi sopran. halaman 8  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 9: Notasi sopran. halaman 9  
(Sumber:Rozy,2022)

Setelah suara sopran terkumpul dalam bentuk rekaman suara, pelatih menggabungkan format suara Dalam software Studio one. Proses pembelajaran ini menggunakan metode drill.

## b. Proses pembelajaran suara mezzo sopran

### 1)Pertemuan 4-8

peneliti hanya fokus suara mezzo sopran dalam latihan ini, tujuan ini dilakukan agar memfokuskan proses pembelajaran secara daring. Jumlah murid suara mezzo sopran terdiri dari 4 orang dalam pertemuan pertama anggota suara mezzo sopran hadir dalam pertemuan pertama. Sebelum masuk kedalam materi lagu peneliti ingin suara mezzo sopran masuk kedalam aplikasi google meet dalam proses ini memakan waktu kurang lebih 10 menit setelah murid suara mezzo sopran masuk ke forum google meeting selanjutnya pelatih melakukan pemanasan dengan cara murid mengikuti tingtingan piano tangga nada c mayor 2 oktaf dengan menyebutkan solmisisasi, pemanasan ini bertujuan untuk mengukur ketepatan nada-nada murid suara mezzo sopran. Langkah selanjutnya peneliti masuk kedalam materi pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan fokus permurid suara mezzo sopran. berikut notasi partitur lagu girei untuk suara mezzo sopran dari halaman 1 sampai dengan

halaman 9 dan dengan keterangan setiap pertemuan.



Notasi 10: Notasi mezzo sopran. halaman 1  
(Sumber:Rozy,2022)

Pertemuan ke 4 latihan dimulai dengan peneliti memberikan contoh bunyi nada perdua bar dan mengulangi sebanyak 3 kali setelah itu peneliti menyuruh per murid untuk menyanyikan dengan solmisasi not angka yang telah ditulis diatas bar suara mezzo sopran. Selanjutnya persuara mezzo sopran menyanyikan not angka sampai akhir dengan peneliti memandu dengan tintingan sampai akhir. proses pembelajaran anggota suara mezzo sopran dalam menyanyikan not angka berjalan dengan baik, dikarenakan not-not tiap birama hampir semua sama.



Notasi 11: Notasi mezzo sopran. halaman 2  
(Sumber:Rozy,2022)

Pertemuan ke 5 masih berfokus untuk menuntaskan suara mezzo sopran. setelah semua anggota suara mezzo sopran dapat menyanyikan lagu girei dengan not angka yang benar maka dilanjutkan dengan mempelajari tanda berhenti. Peneliti melanjutkan latihan dengan menggunakan metronome untuk menyesuaikan tempo dan tanda berhenti. disini peneliti menggunakan metronome dengan mengeraskan suara metronome tersebut diharapkan anggota suara mezzo sopran dapat menyanyikan dengan tempo yang benar, peneliti terus mengulangi proses pembelajaran ini sampai anggota suara mezzo sopran mampu menyanyikan lagu girei dengan tempo, nada dan tanda berhenti yang benar.



Notasi 12: Notasi mezzo sopran. halaman 3  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 13: Notasi mezzo sopran. halaman 4  
(Sumber:Rozy,2022)

Setelah anggota suara mezzo sopran bisa menyanyikan lagu girei dengan not angka dan bisa menempatkan ketukan dengan benar, maka selanjutnya peneliti mengajarkan lirik lagu girei.

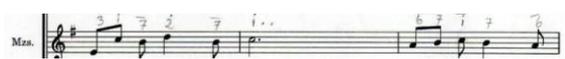


Notasi 14: Notasi mezzo sopran. halaman 5  
(Sumber:Rozy,2022)

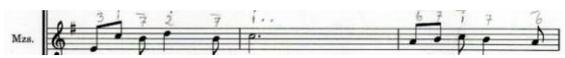


Notasi 15: Notasi mezzo sopran. halaman 6  
(Sumber:Rozy,2022)

proses pembelajaran ini dilakukan dari pertemuan ke 5-7 hingga murid betul-betul dapat memahami dan mempraktekan. Di Pertemuan ke 8 peneliti mengkroscek satu persatu suara mezzo sopran dan peneliti mengamati progress suara mezzo sopran telah jauh lebih baik, semua anggota suara mezzo sopran dapat menyanyikan lagu girei sesuai dengan ketetapan tempo, tanda berhenti dan ketepatan nada maka peneliti disini melanjutkan dengan mengumpulkan hasil latihan bersuara mezzo sopran menggunakan recording.



Notasi 16: Notasi mezzo sopran. halaman 7  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 17: Notasi mezzo sopran. halaman 8  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 18: Notasi mezzo sopran. halaman 9  
(Sumber:Rozy,2022)

Hasil suara mezzo sopran terkumpul dalam bentuk rekaman suara, pelatih menggabungkan format suara dalam software Studio one. Proses pembelajaran ini menggunakan metode drill.

c. Proses pembelajaran suara alto

#### 1)Pertemuan ke 9 -13

peneliti hanya fokus suara alto dalam latihan ini, tujuan ini dilakukan agar memfokuskan proses pembelajaran secara daring. Jumlah murid suara alto terdiri dari 4 orang dalam pertemuan kesembilan anggota suara alto hadir dalam pertemuan pertama. Sebelum masuk kedalam materi lagu peneliti ingin suara alto masuk kedalam aplikasi google meet dalam proses ini memakan waktu kurang lebih 10 menit setelah murid suara alto masuk ke forum google meeting selanjutnya pelatih melakukan pemanasan dengan cara murid mengikuti tingtingan piano tangga nada c mayor 2 oktaf dengan menyebutkan solmisasi, pemanasan ini bertujuan untuk mengukur ketepatan nada-nada murid suara alto. Langkah selanjutnya peneliti masuk kedalam materi pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan fokus permurid suara alto. berikut notasi partitur lagu girei untuk suara alto dari halaman 1 sampai dengan halaman 9 dan dengan keterangan setiap pertemuan. Pertemuan kesembilan dimulai dengan peneliti memberikan contoh bunyi nada perdua bar dan mengulangi sebanyak 3 kali setelah itu peneliti menyuruh per murid untuk menyanyikan dengan solmisasi not angka yang telah ditulis diatas bar suara alto hingga akhir dari bar lagu girei. Proses pembelajaran ini berlangsung dari pertemuan ke-9 sampai dengan pertemuan ke-11, di pertemuan ke 9-11 tidak memiliki kendala dalam proses pembelajaran ini,

dikarenakan nilai not dan melodi hampir semua sama.



Notasi 19: Notasi alto. halaman 1  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 20: Notasi alto. halaman 2  
(Sumber:Rozy,2022)

Setelah di pertemuan ke 9-11 anggota suara alto dapat menyanyikan solmisasi lagu girei hingga selesai, selanjutnya di pertemuan ke 12 peneliti berfokus untuk ketetapan tempo, disini Proses pembelajaran dimulai dengan permurid anggota suara alto, disini peneliti menggunakan metronome dengan mengeraskan suara metronome tersebut.



Notasi 21: Notasi alto. halaman 3  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 22: Notasi alto. halaman 4  
(Sumber:Rozy,2022)

diharapkan anggota suara alto dapat menyanyikan dengan tempo yang benar, peneliti terus mengulangi proses pembelajaran ini sampai anggota suara alto mampu menyanyikan lagu girei dengan tempo yang benar.

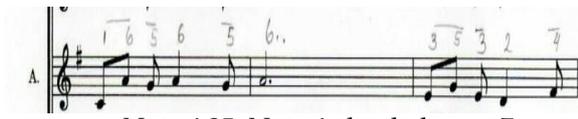


Notasi 23: Notasi alto. halaman 5  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 24: Notasi alto. halaman 6  
(Sumber:Rozy,2022)

Setelah anggota suara alto dapat menyanyikan lagu girei dengan tempo dan dengan nada yang tepat, pertemuan ke 13 peneliti mengkroscek apa yang telah dipelajari. Setelah anggota suara alto bisa menyanyikan lagu girei dengan not angka dan bisa menempatkan ketukan dengan benar, maka selanjutnya peneliti mengajarkan lirik lagu girei.



Notasi 25: Notasi alto. halaman 7  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 26: Notasi alto. halaman 8  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 27: Notasi alto. halaman 9  
(Sumber:Rozy,2022)

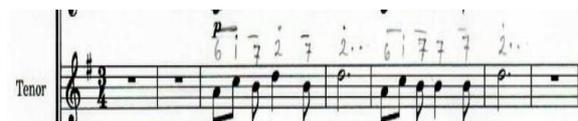
Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil suara alto ke dalam bentuk rekaman suara dengan menggunakan software studio one. Proses pembelajaran ini menggunakan metode drill.

#### d. Proses pembelajaran suara tenor

##### 1) Pertemuan 14-17

peneliti hanya fokus ke anggota suara tenor dalam latihan ini, tujuan ini dilakukan agar memfokuskan proses pembelajaran secara daring. Jumlah murid suara tenor terdiri dari 4 orang dalam pertemuan pertama anggota suara tenor hadir dalam pertemuan pertama. Sebelum masuk

kedalam materi lagu peneliti ingin suara tenor masuk kedalam aplikasi google meet dalam proses ini memakan waktu kurang lebih 10 menit setelah murid suara tenor masuk ke forum google meeting selanjutnya pelatih melakukan pemanasan dengan cara murid mengikuti tingtingan piano tangga nada c mayor 2 oktaf dengan menyebutkan solmisasi, pemanasan ini bertujuan untuk mengukur ketepatan nada-nada murid suara tenor. Langkah selanjutnya peneliti masuk kedalam materi pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan fokus permurid suara tenor. berikut notasi partitur lagu girei untuk suara tenor dari halaman 1 sampai dengan halaman 9 dan dengan keterangan setiap pertemuan.



Notasi 28: Notasi tenor. halaman 1  
(Sumber:Rozy,2022)

Pertemuan 14 latihan dimulai dengan peneliti memberikan contoh bunyi nada perdua bar dan mengulangi sebanyak 3 kali setelah itu peneliti menyuruh per murid untuk menyanyikan dengan solmisasi not angka yang telah ditulis diatas bar suara tenor. Selanjutnya persuara tenor menyanyikan not angka sampai akhir dengan peneliti memandu dengan tingingan sampai akhir. proses pembelajaran anggota suara tenor dalam menyanyikan not angka berjalan dengan baik, dikarenakan not-not tiap birama hampir semua sama.



Notasi 29: Notasi tenor. halaman 2  
(Sumber:Rozy,2022)

Pertemuan ke 15 masih berfokus untuk menuntaskan suara tenor. setelah semua anggota suara tenor dapat menyanyikan lagu girei dengan not angka yang benar maka dilanjutkan dengan mempelajari tanda berhenti. Peneliti melanjutkan latihan dengan

menggunakan metronome untuk menyesuaikan tempo dan tanda berhenti. disini peneliti menggunakan metronome dengan mengeraskan suara metronome tersebut diharapkan anggota suara tenor dapat menyanyikan dengan tempo yang benar, peneliti terus mengulangi proses pembelajaran ini sampai anggota suara tenor mampu menyanyikan lagu girei dengan tempo, nada dan tanda berhenti yang benar.



Notasi 30: Notasi tenor. halaman 3  
(Sumber:Rozy,2022)

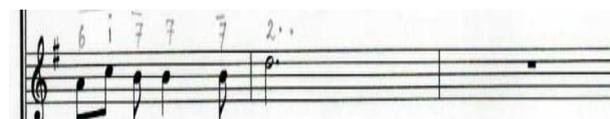


Notasi 31: Notasi tenor. halaman 4  
(Sumber:Rozy,2022)

proses pembelajaran ini dilakukan dari pertemuan ke 15-16 hingga murid betul-betul dapat memahami dan mempraktekan. Dipertemuan ke 17 peneliti mengamati progress suara tenor telah jauh lebih baik, semua anggota suara tenor dapat menyanyikan lagu girei sesuai dengan ketetapan tempo.



Notasi 32: Notasi tenor. halaman 5  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 33: Notasi tenor. halaman 6  
(Sumber:Rozy,2022)

Setelah anggota suara tenor bisa menyanyikan lagu girei dengan not angka dan bisa menempatkan ketukan dengan benar, maka selanjutnya peneliti mengajarkan lirik lagu girei.



Notasi 34: Notasi tenor. halaman 7  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 35: Notasi tenor. halaman 8  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 36: Notasi tenor. halaman 9  
(Sumber:Rozy,2022)

Sebelum hasil pembelajaran anggota suara tenor dikumpulkan maka peneliti mengkroscek kembali per anggota suara tenor dalam menyanyikan lagu girei dengan nada, tempo dan lirik yang benar Setelah itu hasil suara tenor dikumpul dalam bentuk rekaman suara, pelatih menggabungkan format suara dalam software Studio one. Proses pembelajaran ini menggunakan metode dril.

e. Proses pembelajaran suara barython

1)Pertemuan 18-21

peneliti hanya fokus ke anggota suara barython dalam latihan ini, tujuan ini dilakukan agar memfokuskan proses pembelajaran secara daring. Jumlah murid suara barython terdiri dari 4 orang dalam pertemuan pertama anggota suara barython hadir dalam pertemuan pertama. Sebelum masuk ke dalam materi lagu peneliti ingin suara barython masuk ke dalam aplikasi google meet dalam proses ini memakan waktu kurang lebih 10 menit setelah murid suara barython masuk ke forum google meeting selanjutnya pelatih melakukan pemanasan dengan cara murid mengikuti tingtingan piano tangga nada c mayor 2 oktaf

dengan menyebutkan solmisasi, pemanasan ini bertujuan untuk mengukur ketepatan nada-nada murid suara barython. Langkah selanjutnya peneliti masuk kedalam materi pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan fokus per murid suara barython. berikut notasi partitur lagu girei untuk suara barython dari halaman 1 sampai dengan halaman 9 dan dengan keterangan setiap pertemuan.



Notasi 37: Notasi barython. halaman 1  
(Sumber:Rozy,2022)

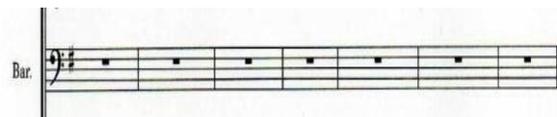
Pertemuan 18 latihan dimulai dengan peneliti memberikan contoh bunyi nada perdua bar dan mengulangi sebanyak 3 kali setelah itu peneliti menyuruh per murid untuk menyanyikan dengan solmisasi not angka yang telah ditulis di atas bar suara barython. Selanjutnya bersuara barython menyanyikan not angka sampai akhir dengan peneliti memandu dengan tingingan sampai akhir. proses pembelajaran anggota suara barython dalam menyanyikan not angka berjalan dengan baik, dikarenakan not-not tiap birama hampir semua sama.



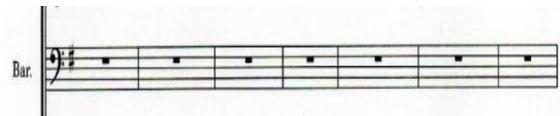
Notasi 38: Notasi barython. halaman 2  
(Sumber:Rozy,2022)

Pertemuan ke 18 masih berfokus untuk menuntaskan suara barython. setelah semua anggota suara barython dapat menyanyikan lagu girei dengan not angka yang benar maka dilanjutkan dengan mempelajari tanda berhenti. Peneliti melanjutkan latihan dengan menggunakan metronome untuk menyesuaikan tempo dan tanda berhenti. disini peneliti menggunakan metronome dengan mengeraskan suara metronome

tersebut diharapkan anggota suara barython dapat dinyanyikan dengan tempo yang benar, peneliti terus mengulangi proses pembelajaran ini sampai anggota suara barython mampu menyanyikan lagu girei dengan tempo, nada dan tanda berhenti yang benar.

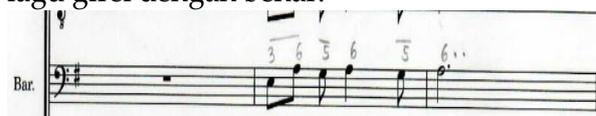


Notasi 39: Notasi barython. halaman 3  
(Sumber:Rozy,2022)

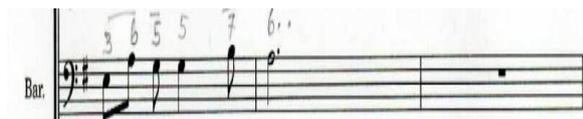


Notasi 40: Notasi barython. halaman 4  
(Sumber:Rozy,2022)

proses pembelajaran ini dilakukan dari pertemuan ke 19-20 hingga murid betul-betul dapat memahami dan mempraktekan. Setelah semua anggota barython dapat menyanyikan lagu girei notasi angka dan menyanyikan dengan tempo yang sebenarnya maka dilanjutkan Pada Pertemuan ke 21 peneliti mengajarkan lirik lagu "Girei", proses pembelajaran lirik lagu girei peneliti mengajarkan para murid anggota suara barython. Setelah anggota suara barython dapat menyanyikan lagu girei dengan lirik maka selanjutnya peneliti mengamati progress suara barython dengan mengkroscek tiap per murid anggota suara barython, disimpulkan semua anggota suara barython dapat menyanyikan lagu girei sesuai dengan ketetapan tempo sebenarnya, menyanyikan melodi dan lirik lagu girei dengan benar.



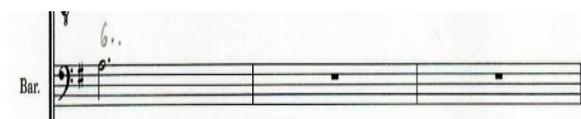
Notasi 41: Notasi barython. halaman 5  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 42: Notasi barython. halaman 6  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 43: Notasi barython. halaman 7  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 44: Notasi barython. halaman 8  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 45: Notasi barython. halaman 9  
(Sumber:Rozy,2022)

sebenarnya dalam proses pembelajaran anggota suara mezzo sopran, tenor, alto dan barython sama sama memiliki kendala di tempo dan tanda diam pada partitur lagu girei. Setelah suara tenor terkumpul dalam bentuk rekaman suara, pelatih menggabungkan format suara Dalam software Studio one. Proses pembelajaran ini menggunakan metode drill.

#### f. Proses pembelajaran suara bass

##### 1)Pertemuan ke 22-24

Peneliti hanya fokus ke anggota suara bass dalam latihan ini, tujuan ini dilakukan agar memfokuskan proses pembelajaran secara daring. Jumlah murid suara bass terdiri dari 4 orang dalam pertemuan ke 22 anggota suara bass hadir hingga akhir di pertemuan ke 24 hadir. Sebelum masuk kedalam materi lagu peneliti ingin suara bass masuk ke dalam aplikasi google meet dalam proses ini memakan waktu kurang lebih 10 menit setelah murid suara bass masuk ke forum google meeting selanjutnya pelatih melakukan pemanasan dengan cara murid

mengikuti tingtingan piano tangga nada c mayor 2 oktaf dengan menyebutkan solmisasi, pemanasan ini bertujuan untuk mengukur ketepatan nada-nada murid suara bass. Langkah selanjutnya peneliti masuk kedalam materi pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan fokus permurid suara bass. berikut notasi partitur lagu girei untuk suara bass dari halaman 1 sampai dengan halaman 9 dan dengan keterangan setiap pertemuan.

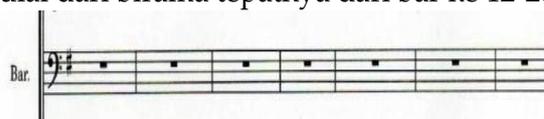


Notasi 46: Notasi bass. halaman 1  
(Sumber:Rozy,2022)

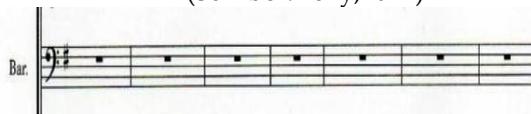


Notasi 47: Notasi bass. halaman 2  
(Sumber:Rozy,2022)

Dipertemuan ke 22 pelatih memfokuskan anggota suara dalam menyanyikan not angka, peneliti memulai dengan mementingkan not angka setiap 2 bar dan mengulangi sebanyak tiga kali setelah itu anggota bass mencoba mandiri membaca not angka, proses ini berlangsung sampai anggota bass dapat menyanyikan not angka lagu girei sampai akhir. Proses pembelajaran bass berlangsung dari pertemuan ke 22-23. Setelah anggota suara bass dapat menyanyikan not angka pada lagu girei maka selanjutnya peneliti melanjutkan dengan menyanyikan lagu "Girei" dengan tanda berhenti yang ada di partitur bass tepatnya mulai dari birama tepatnya dari bar ke 12-26.



Notasi 48: Notasi bass. halaman 3  
(Sumber:Rozy,2022)



Notasi 49: Notasi bass. halaman 4  
(Sumber:Rozy,2022)



## UCAPAN

Terimakasih saya sampaikan kepada Dra. Endang Ismudiati, M. Sn. dan Ayu Tresna Yunita S. Sn., M. A., sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan dari awal hingga akhir dalam penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 7 Medan dan guru pembina paduan suara HALELLUYAH Choirs ibu Andrita yang telah bersedia memberi izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam menulis artikel ini.

## REFERENSI

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, A., & Prasetya, joko tri. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. pustaka setia.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta.
- Gagne, & Briggs. (1979). *Pengertian Pembelajaran*.
- Ghony, D., & Al Manshur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hadari Nawani. (1983). *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. pustaka Setia.
- Hasibuan, J., & Moedjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Khodijat, L. (1986). *Tangga Nada dan Trinada*. Djambatan.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi*. PT.
- Leonila, E., Istiandini, W., & Muniir, A. (2019). Meningkatkan keterampilan membaca notasi angka secara vokal dengan metode drill pada siswa SMP. *Pendidikan & Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33738>
- Lutan, R. (1986). *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- M.S sutikno. (2009). *Belajar dan pembelajaran "Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"* (Edisi 5). Prospect.
- M Soeharto. (1975). *Belajar Notasi Balok*. Gramedia widia sarana Indonesia.
- M Soeharto. (1992). *kamus Musik*. Gramedia widia sarana Indonesia.
- Ma'ruf, A. (2015). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas VII SMPN 1 SINJAI TENGAH. *Sirriyah*

- Studies*, 7(1), 37–72.  
[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttp://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttp://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttp://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttp://www.jstor.org/stable/41857625)
- Martasudjita, E., & Karl-Edmund Prier Sj. (2009). *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Pusat Musik Liturgi.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*.  
<https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Miller, N., & John Dollard. (1941). *Social Learning and Imitation*. Yale U. Press.
- Mohammad Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. UIN Maliki Press.
- Mustofa Bisri. (2009). *Pedoman Menulis Proposal Skripsi dan Tesis*. Panji Pustaka.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Paputungan, F. T., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi Dan Drill Pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, I(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i1.129>
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi pendidikan agama islam*. Kalam Mulia.
- Ratner. (1997). *Music: The Listener's Art*. Mc GrawHill.
- Riyanto Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Simanungkalit. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suyanto, & Asep, J. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi Erlangga Group.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Konsep dan makna Pembelajaran*. CV.

- 
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Team Pusat Liturgi. (2017). *Menjadi Dirigen III*. Pusat Musik Liturgi.
- Usman, M. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- W.Gulo. (2007). *Metodologi Penelitian*. Grasindo.
- Wibowo dkk. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Disekolah (Konsep,Strategi,Dan Implementasi)*. Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, & Putro Eko. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yudha Pramayudha. (2010). *Buku Pintar Olah Vocal*. Buku Biru.